

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif, Dalam penelitian kuantitatif penjelasan tersebut berbentuk generalisasi dari hasil analisis deduktif (menggunakan hitungan statistik) yang digunakan sebagai verifikasi terhadap temuan sebelumnya (*verifying theory*) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan data numerical dan analisa statistik (deduktif) termasuk penelitian kuantitatif (Rukminingsih 2020).

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel independennya adalah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi untuk variabel dependennya ialah kinerja pegawai pada Bappeda Kabupaten Lumajang selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda agar memperoleh pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel independen (X) yakni gaya kepemimpinan sebagai (X1) lingkungan kerja sebagai (X2) dan budaya organisasi sebagai (X3) dan untuk variabel dependen (Y) adalah kinerja pegawai.

3.2 Objek Penelitian

Dalam pemilihan objek penelitian ini agar tidak meluas dan mempersingkat waktu penelitian menyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Bappeda Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan data primer dan data sekunder yang mana akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto 2015:28). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara kuesioner yang di lakukan dalam kantor Bappeda Kabupten Lumajang.

b. Dara Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Namun pemilihan jenis data yang akan digunakan atau dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor, seperti tujuan penelitian dan kendala waktu dan sumber daya, karena pengumpulan data primer memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan biaya (Ahyar 2020:401). Data yang dapat di sajikan dalam penelitian ini meliputi gambar bagan struktur organisasi beserta data yang meliputi pegawai di Bappeda Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data internal yang berada dalam lingkup kantor Bappeda Kabupaten Lumajang.

Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal (Nuryadi 2017:5). Untuk data internal dapat dari pegawai yang bekerja dalam instansi Bappeda Kabupaten Lumajang yang bersangkutan dengan gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan populasi di sini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua obyek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki obyek tersebut (Siyoto 2015:64). Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah pegawai yang bekerja di Bappeda Kabupaten Lumajang yang berjumlah 53 orang pegawai.

3.4.2 Sempel

Sempel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dengan kata lain sampel adalah bagian yang di ambil dari populasi (Nuryadi 2017:8). Maka dari itu sampel yang diambil haruslah representative mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi (Rukminingsih 2020:165). Dan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pegawai pada kantor Bappeda Kabupaten Lumajang yang berjumlah 53 pegawai.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan contoh atau sampel untuk diteliti. Sampel yang terpilih merupakan sumber data yang akan diolah secara statistik dan harus mampu memberikan gambaran untuk sebuah populasi. Jadi sampel merupakan cerminan tingkahlaku populasi. Apabila pengambilan sampelnya tidak benar, maka sampel tersebut tidak akan mampu memberikan atau mewakili populasi (Syahza 2021:45). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* sampling yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur dan anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik sampling *non probability* dalam penelitian ini merujuk kepada Sampling Jenuh yang artinya Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil (Siyoto 2015:66). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh pegawai yang bekerja dalam Bappeda Kabupaten Lumajang yang berjumlah 53 karyawan atau pegawai.

3.5 Variable Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto 2015:50). Penggarapan penelitian ini memakai tiga variabel independen ialah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi dan satu variabel dependen yakni kinerja pegawai.

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negative dengan variabel dependen. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen berupa hubungan korelasi atau sebab akibat (Garaika 2019). Variabel independen dalam penelitian ini ialah gaya kepemimpinan (X1), lingkungan kerja (X2) dan budaya organisasi (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Untuk menentukan variabel dependen harus

dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis maupun hasilnya pengamatan empiris (Garaika 2019). Variabel dependen di dalam penelitian ini ialah kinerja pegawai sebagai (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan gambar yang di ambil secara umum juga menyeluruh serta menyiratkan maksud dan konsep bisa juga istilah yang bersifat normal, konstitutif, juga mempunyai pengertian abstrak.

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.

b. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja dari suatu organisasi akan mempunyai pengaruh langsung terhadap pegawai yang bekerja di dalam organisasi tersebut, oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi kerja maka diperlukan Lingkungan kerja yang baik sehingga pegawai akan mempunyai semangat dan termotivasi dalam bekerja.

c. Budaya Organisasi (X3)

Budaya organisasi adalah nilai, norma-norma, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dalam melakukan

aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi karyawan maupun untuk kepentingan orang lain.

d. Kinerja Pegawai (Y)

Dalam organisasi, kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti persetasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja unjuk kerja atau penampilan kerja.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan mengenai sifat-sifat dan hal yang didefinisikan agar dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi sangat penting, karena hal yang dapat diamati akan membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Syahza 2021:68).

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Kartono menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat dilihat dan dinilai dari dimensi Suminar (2020:294), yaitu:

- 1) Kemampuan mengambil keputusan.
- 2) Kemampuan motivasi, pemimpin.
- 3) Kemampuan komunikasi.
- 4) Tanggung jawab.
- 5) Kemampuan mengendalikan emosional.

b. Lingkungan Kerja (X2)

Sedarmayanti dalam Eroy (2020:156-162) menyatakan dimensi lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pencahayaan
- 2) Suara Atau Kebisingan
- 3) Sirkulasi, Temperatur atau Suhu Udara
- 4) Keamanan di Tempat Kerja
- 5) Hubungan Dengan Rekan Kerja

c. Budaya Organisasi (X3)

Wibowo menyatakan Budaya Organisasi mengacu pada konsep dimensi Anwar (2015:163) yaitu:

- 1) Kebebasan
- 2) Perencanaan Kerja
- 3) Penilaian Kerja
- 4) Pelaksanaan Pendidikan
- 5) Pengabdian pada Masyarakat.

d. Kinerja Pegawai (Y)

Pengukur kinerja pegawai baik secara individu maupun kelompok Menurut Gomes dalam Rahadi yang diambil dari Sunarsi (2020:25) ialah :

- 1) Kualitas Kerja
- 2) Pengetahuan Pekerjaan
- 3) Kreativitas

- 4) Kerjasama
- 5) Inisiatif

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah “ alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Salah satu implementasi skala pengukuran adalah skala membantu dalam memperkirakan minat atau perilaku individu atau kelompok terhadap orang lain atau lingkungannya. Namun, dalam membentuk skala pengukuran harus mempertimbangkan jumlah data yang terlibat, menganalisis uji statistic dan skala serta kategori apa yang digunakan disertai dengan teknik pengembangan konstruksi skala (Ahyar 2020:384-385).

Di bawah ini adalah instrumen penelitian yang tersaji dalam tabel:

Tabel 3.61. Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Gaya Kepemimpinan	1. Kemampuan mengambil keputusan	Saya yakin Pengambialan keputusan pemimpin Bappeda Kab. Lumajang sudah bijaksana	Ordinal	Suminar (2020: 294)
		2. Kemampuan motivasi, pemimpin	Kemampuan pemimpin untuk memotivasi pegawai Bappeda Kab. Lumajang sudah optimal		

Sumber : Hasil olah data 2022

Lanjutan Tabel 3.62. Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		3. Kemampuan komunikasi	Komunikasi pemimpin dengan pegawai di bappeda kab. Lumajang sudah baik		
		4. Tanggung jawab	Kemampuan pemimpin mengemban tugas di bappeda kab. lumajang sudah optimal		
		5. Kemampuan mengendalikan emosional	Kemampuan pemimpin memberi arahan kepada pegawai bappeda kab. lumajang sudah optimal		
2	Lingkungan Kerja	1. Pencahayaan	Fasilitas lampu dan kelengkapan lampu di bappeda kab. lumajang sudah optimal	Ordinal	Eroy (2020:156 -162)
		2. Suara atau kebisingan	Sumber suara atau kebisingan di lingkungan bappeda kab. lumajang dapat di kendalikan		
		3. Sirkulasi, temperatur atau suhu udara	Alat pendingin ruangan di bappeda kab. lumajang sudah memadai dan memenuhi kenyamanan		
		4. Keamanan Tempat Kerja	Di Kantor bappeda kab. lumajang aman dari bahaya di luar kantor		
		5. Hubungan Dengan Rekan Kerja	Saya senang dalam kantor bappeda kab. lumajang yang selalu memelihara rasa kekeluargaan dan gotong royong		

Sumber : Hasil olah data 2022

Lanjutan Tabel 3.63. Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
3	Budaya Organisasi	1. kebebasan	Pegawai bappeda kab. lumajang diberi kebebasan dalam berkarya dan menciptakan ide dan gagasan yang baru	Ordinal	Anwar (2015:163)
		2. perencanaan kerja	Pegawai bappeda kab. lumajang merencanakan tugasnya sebelum dilaksanakan		
		3. adanya penilaian kerja	Semua aktifitas kerja pegawai bappeda kab. lumajang di beri penilaian oleh atasan langsung		
		4. pelaksanaan pendidikan dan pengajaran	Pegawai bappeda kab. lumajang selalu di bimbing bila mendapatkan kesusahan dalam bekerja		
		5. pengabdian pada masyarakat	Pegawai bappeda kab. lumajang senantiasa melayani masyarakat dengan sepuh hati		
4	Kinerja	1. Kualitas kerja	Dalam bekerja pegawai bappeda kab. lumajang penuh totalitas agar memperoleh kualitas kerja	Ordinal	Sunarsi (2020:25)
		2. Pengetahuan pekerjaan	Setiap pegawai bappeda kab. lumajang harus mengerti dengan tupoksi pekerjaanya		
		3. Kreativitas	Pegawai bappeda kab. lumajang di tuntut mampu dan mengasah kreatifitas		

Sumber : Hasil olah data 2022

Lanjutan Tabel 3.64. Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		4. Kerjasama	Bekerjasama harus di lakukan setiap pegawai bappeda kab. lumajang		
		5. Inisiatif	Dalam menghadapi permasalahan pegawai bappeda kab. lumajang harus mencari solusi sendiri		

Sumber : Hasil olah data 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

a. Survey

Survey merupakan cara suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tidak menutup kemungkinan bisa juga didukung dengan observasi atau wawancara sebagai instrumen pendukung yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi, Dalam penelitian survey peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti (Rukminingsih 2020:69-70). Survey dalam penelitian ini dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pegawai Bappeda Kabupaten Lumajang.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya, Dalam kuesioner ini menggunakan bentuk kuesioner Check list, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal

membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia (Siyoto 2015:79-80). Untuk penyebaran kuesioner ini melibatkan seluruh pegawai pada Bappeda Kabupaten Lumajang yang berjumlah 53 orang dan penyebaran kuesioner ini diharapkan mendapat data-data mengenai analisis kinerja karyawan di Bappeda Kabupaten Lumajang terhadap pengaruh gaya kepemimpinan lingkungan kerja dan budaya organisasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Ahyar 2020:160). Sedangkan Siyoto (2015:111) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metod analisis regresi ganda yang mana membutuhkan paling sedikit 2 variabel independen yang di miliki.

3.8.1 Uji Instrumen

Dalam Pengujian hipotesis biasanya dilanjutkan ketika pengujian validitas dan pengujian reabilitas dalam kuesioner selesai dilakukan yakni dengan mengevaluasi data responden yang telah diperoleh dikarenakan kuesioner harus valid juga dapat dibuktikan secara benar datanya.

a. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes dari hasil belajar yang baik. Supaya dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut (Siyoto 2015:84). Sedangkan menurut Rukminingsih (2020:166) Validitas merupakan penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Dalam pengujian validasi dalam penelitian ini membutuhkan dan menggunakan alat SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ yang menandakan tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y makadari itu dikatakan tidak valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yang menandakan terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y makadari itu dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan tingkat atau keserasian hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan (Syahza 2021:48). Dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan acuan

koefisien alpha. Dan dalam koefisien alpha membutuhkan bantuan dari alat SPSS untuk kriteria reliabilitas itu sendiri yaitu:

- 1) Jika nilai cronbach's alpha < 0,60 maka hasil kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau juga tidak konsisten.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka hasil kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau juga konsisten.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dengan prediktornya (Arum 2012:13). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tiga variabel menurut Suyono, (2015:154) Konsep dasar dan teori regresi linier dengan tiga variabel independen sama dengan konsep dasar dan teori regresi linier sederhana maupun regresi linier dengan dua variabel independen. Tentu saja ada perbedaan dalam rumus. Model matematika untuk regresi linier dengan tiga variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: X_1, X_2 dan X_3 adalah variabel-variabel independen, Y adalah variabel dependen, ε adalah galat acak, dan $\beta_0, \beta_1, \beta_2,$ dan β_3 adalah parameter regresi.

Analisis regresi linear bisa juga digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam tiga variabel yakni variabel independen adalah gaya

kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap variabel dependen kinerja pegawai dan untuk mengetahui hubungan yang terjadi.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial berpengaruh antara variabel independen gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan budaya organisasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen kinerja pegawai (Purnomo, 2016:172). Dalam uji t harus memiliki acuan yang di pakai ialah:

1) Kriteria Pengujian:

Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

2) Berdasar Signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji F

Dalam buku Purnomo, (2016:169) menerangkan uji F yakni uji koefisien regresi untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, uji F dalam penelitian di perjelas dengan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) dengan Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka gaya kepemimpinan lingkungan kerja dan budaya organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka gaya kepemimpinan lingkungan kerja dan budaya organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai ditolak.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram. Distribusi normal merupakan bagian dari distribusi yang paling penting kita akan hadapi. Ada beberapa alasan untuk ini (Nuryadi 2017:79-80):

- 1) Banyak variabel dependen, umumnya diasumsikan terdistribusi secara normal dalam populasi. Artinya, kita sering berasumsi bahwa jika kita mendapatkan uji normalitas data dan homogenitas data seluruh populasi pengamatan, distribusi yang dihasilkan akan sangat mirip dengan distribusi normal.
- 2) Jika kita dapat mengasumsikan bahwa variabel setidaknya mendekati terdistribusi normal, maka teknik ini memungkinkan kita untuk membuat sejumlah kesimpulan (baik yang tepat atau perkiraan) tentang nilai variabel itu.

3) Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi r^2 (Purnomo, 2016:166).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance residual satu pengamatan ke lainnya tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Perdana, 2016:49).

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Wirawan (2016:263) menyatakan dalam regresi dua variabel, r^2 merupakan ukuran kesuaian atau ketepatan garis regresi terhadap sebaran datanya, atau menunjukkan proporsi total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel

bebas yang tunggal. Dalam regresi tiga variabel kesesuaian atau ketepatan bidang regresi terhadap sebaran datanya diukur atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi berganda (R^2). Jadi koefisien determinasi berganda adalah ukuran yang menunjukkan proporsi total variasi variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variable bebasnya (independen) secara serempak. Dimana dalam penelitian ini yang di maksud variable independen ialah gaya kepemimpinan, lingkungan organisasi dan budaya organisasi sedangkan variabel dependennya ialah kinerja pegawai.

